

Analisis Penerapan Model Rancangan Struktur Metode Student Centre Learning (Scl) Dalam Mata Kuliah Sistem Akuntansi Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Zahara¹, Zalida Afni²

¹Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

zahara.ak@gmail.com

²Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

zalida.afni@yahoo.com

Abstract

This research purpose to design the structure of Student Centre Learning (SCL) method in accounting system subject that use curriculum based on competency. This is an action research in accounting system study at accounting department of Padang State Polytechnic. This research uses Kemmis dan Mac Tanggart model which is divided in 5 steps that are: 1. Planning, 2. Action&Observation, 3. Reflecting&Replanning, 4. Action&Observation and 5. Reflecting. The application of SCL metode in accounting system study will be evaluated based on the score of student respons and student academic score in accounting system. The student respons questioners are measured by Linkert scale. Datas of student respons and student academic score are classified for 5 level such as: 5=A=Very Good, 4=B=Good, 3=C=Fair, 2=D=Bad, and 1=E=Very Bad. All of score data will be analysed to define the appropriateness of SCL method for accounting system subject. This research evalued the application of 5 (five) SCL model that chosen as the result of the first step research (planning) i.e. Small Group Discussion, Discovery Learning, Role Play, Contextual Instruction dan Problem Based Learning. The result shown all the SCL method that is used in this research are "good" for accounting system subject, based on student respons as "good" as their academic score.

Key words : *Student Centre Learning (SCL) method, accounting system, Small Group Discussion, Discovery Learning, Role Play, Contextual Instruction dan Problem Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang struktur metode Student Centre Learning (SCL) untuk digunakan dalam perkuliahan. Sistem Akuntansi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penelitian ini bersifat penelitian tindakan dengan menggunakan metode tindakan kelas pada mata kuliah sistem akuntansi di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (PNP) yang mengacu kepada model Kemmis dan Mac Tanggart. Tahapan penelitian dibagi atas 5 kegiatan utama yaitu 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Tindakan dan pengamatan (*Action&Observation*), 3. Analisis dan evaluasi (*Reflecting &Replanning*), 4. Tindakan perbaikan dan observasi (*Action&Observation*) dan 5. Analisis Hasil (*Reflecting*). Penerapan metode SCL yang telah disusun akan dievaluasi berdasarkan hasil respon mahasiswa dan nilai akademik mahasiswa untuk mata kuliah sistem akuntansi. Kuisisioner respon mahasiswa diukur dengan menggunakan skala linkert Setiap nilai dikelompokkan ke dalam 5 tingkat yaitu 5= A=sangat baik, 4=B=baik, 3=C=cukup, 2=D=kurang baik dan 1=E=sangat tidak baik. Semua data akan dianalisis untuk melihat kesesuaian metode SCL yang digunakan dalam mata kuliah sistem akuntansi. Dari hasil penelitian dari tahap 1. Perencanaan (*Planning*) disusun 5 metode SCL yang diperkirakan paling sesuai untuk diterapkan dalam perkuliahan sistem akuntansi yaitu metode *Small Group Discussion, Discovery Learning, Role Play, Contextual Instruction* dan *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke 5(lima) metode SCL tersebut "baik" untuk digunakan dalam perkuliahan sistem akuntansi berdasarkan respon mahasiswa dan nilai akademik sistem akuntansi mereka yg juga "baik".

Kata Kunci : Metode *Student Centre Learning* (SCL), Sistem Akuntansi, *Small Group Discussion*, *Discovery Learning*, *Role Play*, *Contextual Instruction* dan *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Metode *Student Centre Learning* (SCL) merupakan metode yang paling cocok digunakan dalam pencapaian tujuan perkuliahan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Mata kuliah Sistem Akuntansi adalah salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi (Prodi) D3 dan Prodi D4 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang telah menerapkan KBK. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar dari rangkaian mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Praktek Kerja Akuntansi (PKA)/Terapan Sistem Informasi Akuntansi pada kedua prodi. Sehingga penguasaan mahasiswa terhadap kemampuan keilmuan (*hardskill*) dan keterampilan (*softskill*) mata kuliah Sistem Akuntansi ini sangat penting dan mempengaruhi penguasaan mata kuliah lanjutannya.

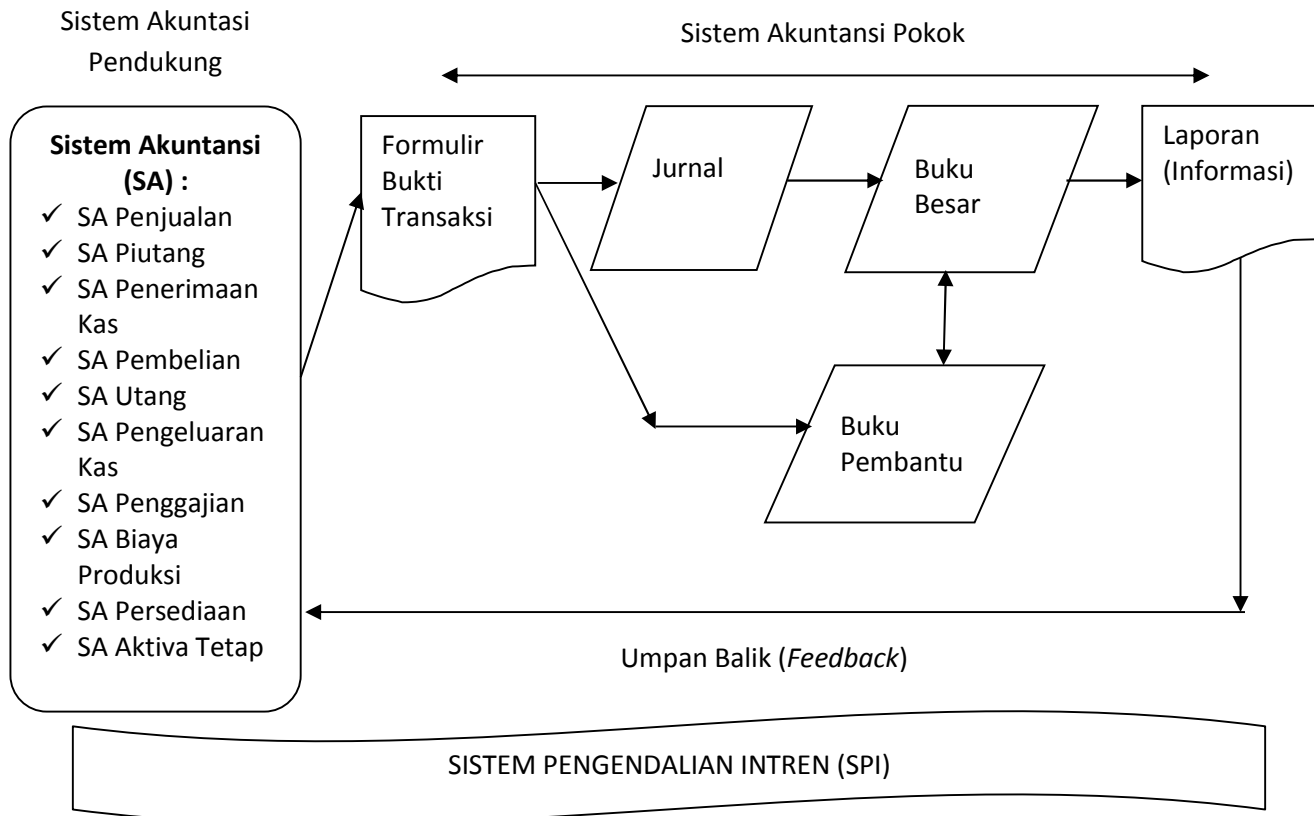
Selain menjadi landasan untuk mata kuliah lanjutannya, materi yang dipelajari dalam mata kuliah sistem akuntansi ini hampir semuanya memiliki keterkaitan dan bersinergi dengan materi pada mata kuliah inti akuntansi lainnya seperti dengan mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, pemeriksaan akuntansi (*auditing*) dan perpajakan. Sehingga mata kuliah sistem akuntansi ini juga dapat menjadi mata rantai nilai (*value chain*) penghubung antara berbagai mata kuliah inti akuntansi, dimana proses belajar mengajar yang tepat akan sangat membantu mahasiswa dalam membangun kephahaman yang sistematis dan komprehensif terhadap keilmuan dan praktik akuntansi secara umum.

Berdasarkan kondisi ini kebutuhan terhadap metode belajar mengajar yang paling tepat untuk mata kuliah sistem akuntansi dengan KBK ini sangat diperlukan. Maka penelitian ini akan mencoba memenuhi kebutuhan tersebut dengan merumuskan masalah: “Bagaimanakah rancangan struktur metode SCL untuk mata kuliah Sistem Akuntansi dalam KBK?”. Hasil penelitian ini diharapkan akan menyediakan “rancangan struktur metode SCL yang optimal untuk mata kuliah Sistem Akuntansi yang berbasis KBK”. Metode belajar yang tepat dalam mata kuliah sistem akuntansi ini akan membangun dan meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa dalam mata kuliah sistem akuntansi pada khususnya dan pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi tentang ilmu serta praktik akuntansi pada umumnya.

Gambaran Umum Materi Sistem Akuntansi

Materi dalam mata kuliah sistem akuntansi terbagi atas 2 (dua) bagian utama yaitu perancangan sistem akuntansi pokok dan sistem akuntansi pendukung. Dalam sistem akuntansi pokok akan dibahas tentang perancangan formulir bukti transaksi dan media pencatatan data tersebut untuk penyajian informasi akuntansi. Sedangkan dalam sistem akuntansi pendukung akan dibahas contoh-contoh rangkaian prosedur dalam sistem akuntansi yang sesuai untuk menghasilkan bukti transaksi tersebut. Dalam setiap tahapan proses perancangan tersebut tidak lepas dari unsur pengendalian intern untuk memastikan bahwa prosedur berjalan sebagaimana seharusnya sehingga semua data yang direkam dan dicatat dalam media adalah data yang benar dan valid yang diproses dengan prosedur yang benar untuk menjamin kebenaran dan validitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Secara umum rangkaian materi dalam mata kuliah sistem akuntansi dapat dilihat dalam diagram rerangka materi sistem akuntansi pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Rerangka Sistem Akuntansi

Sumber: Adaptasi Rerangka Sistem Akuntansi (Mulyadi, 2013)

Dari rerangka materi mata kuliah sistem akuntansi diatas terlihat bahwa dalam mata kuliah sistem akuntansi ini mahasiswa tidak hanya belajar tentang perancangan komponen-komponen sistem akuntansi pokok tetapi juga mempelajari contoh-contoh berbagai sistem akuntansi pendukung yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dimana sistem akuntansi pendukung ini merupakan rangkaian prosedur untuk menangani setiap transaksi perusahaan yang menghasilkan data transaksi yang akan diolah dalam sistem akuntansi pokok mulai dari pencatatan sampai kepada pelaporan transaksi tersebut. Sehingga dalam mata kuliah sistem akuntansi ini, mahasiswa akan mempelajari kegiatan akuntansi tersebut secara terintegrasi dan komprehensif.

Dalam mata kuliah sistem akuntansi, materi sistem akuntansi pokok yang merupakan inti kegiatan utama dalam akuntansi secara umum, hal ini bersinergi dengan materi dalam mata kuliah akuntansi keuangan dan komputer akuntansi. Materi sistem akuntansi pendukung yang membahas tentang sistem akuntansi penjualan, piutang, penerimaan kas, pembelian, utang dan pengeluaran kas yang terkait dengan transaksi penjualan dan pembelian perusahaan yang dikenai pajak, terkait dengan mata kuliah perpajakan. Sistem akuntansi biaya produksi yang membahas tentang prosedur pelaksanaan produksi perusahaan sangat terkait dengan mata kuliah akuntansi biaya. Materi sistem akuntansi penggajian, persediaan dan aktiva tetap lebih memfokuskan kepada efesiensi biaya dalam setiap aktifitas pembiayaan terkait yang sangat erat dengan materi dalam

akuntansi manajemen. Sedangkan materi sistem pengendalian intern (SPI) yang merupakan alat kontrol dan menjadi alat ukur kelayakan suatu sistem akuntansi yang terdapat dalam setiap muatan materi sistem akuntansi tersebut merupakan alat kontrol yang sama yang digunakan dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi (auditing).

Pengajaran mata kuliah Sistem Akuntansi yang mengandung muatan materi yang cukup luas dan terintegrasi dengan mata kuliah lainnya menjadi tantangan tersendiri dalam merangkai mata kuliah ini menjadi menarik bagi mahasiswa. Membahas sisi lain dari konten materi yang hampir sama dengan materi pada mata kuliah lain juga membutuhkan strategi untuk memancing keinginan mahasiswa untuk memahami materi tersebut secara komprehensif. Disinilah peranan metode pembelajaran SCL yang tepat yang ditunjang dengan paket modul ajar yang sesuai untuk dapat memotivasi mahasiswa belajar dan memahami materi kuliah sistem akuntansi ini dengan lebih baik guna membangun *hardskill* dan *softskill* mereka yang komprehensif.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Definisi kurikulum menurut Kepmendiknas No.232/U/2000 berbunyi : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang paling inti dari sederet pengembangan tata kelola sistem pendidikan tinggi di tingkat program studi, dalam upaya penyesuaian terhadap perkembangan standard kompetensi bidang kerja di dunia industri, penyesuaian terhadap perkembangan teknologi global, atau adanya kebijakan institusi terkait dengan tuntutan pergeseran visi misi serta norma yang berkembang di masyarakat (Rahmat, 2011).

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.(SK Mendiknas No. 045/U/2002, Ps. 21), dengan elemen kompetensi sebagai berikut : (a) Landasan kepribadian, (b) Penguasaan ilmu dan ketrampilan, (c) Kemampuan berkarya, (d) Sikap dan perilaku dalam berkarya dan (e) Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat. Perubahan yang sangat cepat di semua sektor kehidupan khususnya dunia kerja, mendorong perguruan tinggi membekali lulusannya dengan kemampuan adaptasi dan kreatifitas yang dapat bersaing dalam dunia global, dapat menerapkan ilmunya dimasyarakat (kompeten), dapat memenuhi perubahan persyaratan dunia kerja yaitu *softskills* yang dominan disamping *hardskills*, sehingga nantinya lulusan perguruan tinggi dapat hendaknya mengikuti perubahan dan perkembangan yang cepat. Mengacu pada konsep pendidikan tinggi abad XXI UNESCO (1998), dilakukan pembaharuan terhadap kurikulum yang telah berjalan (Kurikulum SK Mendikbud No.056/U/1996) yaitu Kurikulum Berbasis Isi/KBI, menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK, yang dituangkan dalam SK mendiknas No.232/U/2000 dan No.045/U/2002.

Perubahan kurikulum juga berarti perubahan proses pembelajaran. Artinya, proses pembelajarannya tidak hanya merupakan suatu proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga merupakan suatu proses pembekalan yang berupa metoda *inquiry*/penggalian (*method of inquiry*) seseorang yang kompeten dalam berkarya di masyarakat (Buku KPT, Dikti,2012). Sehingga tujuan akhir dari penyusunan kurikulum

berbasis kompetensi adalah tercapainya kompetensi lulusan yang sesuai atau mendekati kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum berbasis kompetensi ini dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan proses belajar yang dilakukan. Metode yang dianggap paling tepat untuk penerapan kurikulum berbasis kompetensi ini adalah metode *student centred learning* (SCL). Dimana dalam pembelajaran SCL tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar untuk membentuk kompetensi mahasiswa, sehingga capaian pembelajaran tersebut dapat terpenuhi.

Pembelajaran dengan Metode *Student Centred Learning* (SCL)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003; Pasal 1, ayat 1 pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki 4 (empat) tahapan pokok yaitu (1) Masukan (*Input*); (2).Proses; (3).Keluaran (*output*); (4).Dampak (*outcome*). Oleh karena itu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pendidikan tinggi harus melakukan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, didalam lingkungan belajar tertentu. Sehingga dengan mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat ditengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Sistem pembelajaran yang baik mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membuka potensi dirinya dalam menginternalisasikan pengetahuan, keahlian, dan perilaku serta pengalaman belajar sebelumnya, dan merupakan bagian penting untuk mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Sistem pembelajaran seperti itu mampu mengembangkan elemen-elemen kompetensi yang diamanatkan oleh Kepmendiknas No. 045/2002. Dengan dikeluarkannya Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), program studi pada perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kualifikasi KKNI. Dengan demikian bagi Perguruan Tinggi yang masih bermasalah di dalam sistem pembelajarannya mesti segera melakukan pembenahan atau perbaikan untuk mampu menghasilkan lulusan paling tidak memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada mahasiswa, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran (Arifin, 2010). Pada sistem pembelajaran SCL mahasiswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan dosen sebagai fasilitator. Dengan aktifnya mahasiswa, maka kreativitas mahasiswa akan terpupuk. Kondisi tersebut akan mendorong dosen untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi kuliahnya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan diterapkannya sistem pembelajaran SCL diharapkan mahasiswa aktif dan kreatif, menyelesaikan tugas akhir dengan lancar/cepat, dengan harapan mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan

lancar dan tepat waktu sesuai dengan target atau bahkan bisa lebih cepat dari standar waktu masa studi. Selanjutnya mahasiswa setelah lulus diharapkan mampu berkompetisi di dunia kerja. (Sari dan Ali 2010).

Dewajani (2008) meringkaskan bentuk interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam beberapa metode pembelajaran dengan SCL. Ringkasan metode belajar SCL dan kegiatan mahasiswa dan dosen untuk masing-masing bentuk model belajar SCL tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan mahasiswa dan Dosen dalam Metode Belajar SCL

No	Model Belajar	Yang dilakukan Mahasiswa	Yang dilakukan Dosen
1	Small Group Discussion	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok (5-10) • Memilih bahan diskusi • Mempresentasikan Paper dan mendiskusikan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. • Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesi diskusi mahasiswa
2	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya • Atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang situasi/kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. • Membahas kinerja mahasiswa
3	Discovery Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa • Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa
4	Self-Directed Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan dan menilai pengalaman belajarnya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai fasilitator
5	Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan menyimpulkan masalah/tugas yang diberikan dosen secara berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa • Menyediakan suatu masalah/kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok
6	Collaborative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas • Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang bersifat open ended • Sebagai fasilitator dan motivator
7	Contextual Instruction	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas konsep (teori), kaitannya dengan situasi nyata. • Melakukan studi lapangan/terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional atau manajerial, atau entrepreneurial. • Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan

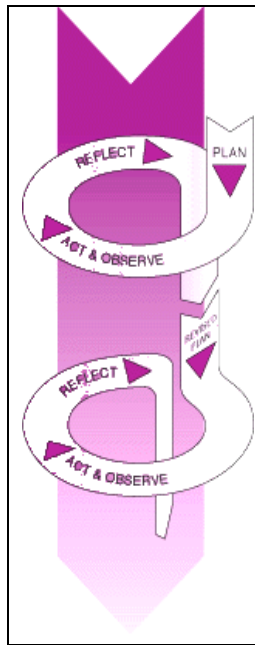
Tabel 1. Ringkasan Kegiatan mahasiswa dan Dosen dalam Metode Belajar SCL (lanj)

No	Model Belajar	Yang dilakukan Mahasiswa	Yang dilakukan Dosen
8	Project Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis • Menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya di forum 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalan (inquiry), yang terstruktur dan kompleks • Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen
9	Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/yang dirancang oleh dosen 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancangan tugas untuk mencapai kompetensi tertentu • Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan

Dari berbagai metode SCL dari Tabel 1 diatas terlihat dosen dan mahasiswa terlibat aktif dan mempunyai peran masing-masing dalam pembelajaran. Peran dosen antara lain : (1) Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, (2) Mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa pada akhir pembelajaran, (3) Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah, (4) Membantu mahasiswa mengakses, menata, dan memproses informasi untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan hidup sehari-hari, dan (5) Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensi yang akan diukur. Sedangkan mahasiswa yang juga harus terlibat aktif dalam sistem pembelajaran SCL ini mahasiswa juga mempunyai peran antara lain : (1) Mengkaji kompetensi mata kuliah yang dipaparkan dosen, (2) Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen, (3) Membuat rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikutinya dan (4) Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi), baik secara individual maupun berkelompok. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran ini diharapkan akan diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *action research* dalam bentuk tindakan kelas yang mengacu kepada model Kemmis dan MacTaggart (Amirin,2009) seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut :



Model Kemmis dan MacTaggart yang dirujuk untuk penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing terdiri atas 3 kegiatan. Siklus 1 terdiri dari (a) *plan* (perencanaan) yaitu penyusunan perencanaan tindakan kelas; (b) *act & observe* (tindakan dan observasi) yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, observasi dan perekaman data respon partisipan/sasaran (responden); (c) *reflect* (evaluasi) yaitu analisis hasil penelitian. Hasil evaluasi dari siklus 1 ini akan bahan masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus ke 2 dengan kegiatan yang sama yaitu: (a) *replan* (perencanaan ulang) sesuai hasil evaluasi siklus 1; (b) *act & observe* (tindakan dan observasi) tindakan perbaikan dan observasi respon partisipan terhadap perbaikan tersebut; (c) *reflect* (evaluasi) analisis perbaikan untuk luaran penelitian yang diharapkan. Dalam penelitian ini kegiatan c *reflect* (evaluasi) pada siklus 1 digabung dengan kegiatan a *replan* (perencanaan ulang) pada siklus 2, sehingga tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian kami ini menjadi 5 tahapan saja.

Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan adaptasi terhadap model diatas, penelitian ini akan dibagi kedalam 5 tahapan utama yaitu :

Tahap I Perencanaan (*Planning*) berisi kegiatan untuk penyusunan rancangan struktur metode SCL yang akan digunakan dan penyusunan draf paket modul ajar yang sesuai dengan metode SCL yang digunakan serta perancangan kuisioner observasi untuk perekaman data respon mahasiswa terhadap metode SCL dan paket modul ajar yang digunakan dan persiapan alat bantu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan kelas.

Tahap II Tindakan dan Pengamatan (*Action & Observation*) merupakan penerapan draf rancangan struktur metode SCL dan paket modul ajar dalam tindakan kelas seperti yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan langsung dalam kuliah Sistem Akuntansi untuk 18 kali pertemuan. Observasi dan perekaman data terhadap respon mahasiswa terhadap metode SCL dan paket modul ajar dilakukan untuk setiap pertemuan.

Tahap III Analisis hasil dan Perencanaan Ulang (*Reflecting & Replanning*) merupakan kegiatan pengolahan dan analisis terhadap data-data observasi serta evaluasi hasil penelitian terhadap tujuan penelitian. Hasil analisis dan evaluasi ini akan menjadi bahan untuk perencanaan ulang terhadap perbaikan rancangan struktur metode SCL yang disusun dan paket modul ajar.

Tahap IV Tindakan dan Pengamatan (*Action & Observation*) merupakan penerapan perbaikan rancangan struktur metode SCL dan paket modul ajar. Pelaksanaan perbaikan tindakan kelas ini dilakukan pada tahun kedua dalam kuliah Sistem Akuntansi untuk 18 kali pertemuan. Observasi dan perekaman data juga dilakukan untuk setiap pertemuan.

Tahap V Analisis Akhir Penelitian (*Reflecting*), merupakan pengolahan dan analisis data hasil observasi tahap IV atas perbaikan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh rancangan struktur metode SCL yang paling optimal untuk mata kuliah sistem akuntansi dengan KBK ini.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam menilai keberhasilan penelitian ini adalah : (1) respon mahasiswa partisipan terhadap rancangan struktur metode SCL dan paket modul ajar yang telah dirancang dan digunakan dalam tindakan kelas (2) nilai mata kuliah sistem akuntansi mahasiswa partisipan. Gabungan nilai akhir dari respon mahasiswa dan nilai mata kuliah sistem akuntansi yang mereka peroleh akan menjadi indikator optimal atau tidaknya rancangan struktur metode SCL untuk mata kuliah sistem akuntansi dengan KBK dalam penelitian ini.

Data respon mahasiswa partisipan yang diobservasi dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa setiap selesai perkuliahan. Reliabilitas dan validitas kuisioner diuji dengan teknik *Pilot Testing*. Pernyataan dalam kuisioner tentang metode SCL dan paket modul ajar yang digunakan, akan diukur dengan skala Likert dengan rentang nilai 1-5 untuk mengukur apakah metode SCL dan paket modul ajar yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mereka dalam mata kuliah sistem akuntansi. Sedangkan data nilai mata kuliah mahasiswa partisipan diperoleh dari nilai latihan, tugas, kuis dan ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester yang diberikan selama perkuliahan Sistem Akuntansi berlangsung. Nilai akhir mahasiswa diukur dengan angka mutu dari A-E sesuai dengan peraturan akademik PNP.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS, dimana nilai akhir gabungan dari nilai respon mahasiswa nilai Sistem Akuntansi mereka akan menjadi indikator baik atau tidaknya rancangan struktur metode SCL yang digunakan dalam perkuliahan sistem akuntansi dengan KBK ini. Standar penilaian ini mengacu kepada standar Angka dan Nilai Mutu yang digunakan dalam peraturan Akademik PNP sebagai standar pengukuran hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Konversi Nilai Penelitian dalam Angka dan Nilai Mutu

Nilai Respon Mahasiswa	Nilai Akhir Sistem Akuntansi	Angka Mutu	Nilai Mutu
5	81 – 100	A	Sangat Baik
4	66 – 80	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
2	41 – 55	D	Kurang
1	0 – 40	E	Sangat Kurang

Sumber : Adaptasi Peraturan Akademik Politeknik Negeri Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini baru selesai pada tahap 1 yaitu perencanaan (planning). Hasil dari tahap 1 ini adalah tersedianya rancangan susunan metode Student Centre Learning (SCL) untuk mata kuliah Sistem Akuntansi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk 18 kali pertemuan. Dari berbagai alternatif metode SCL yang biasa digunakan dalam pembelajaran, dipilih beberapa metode SCL yang diperkirakan paling sesuai dengan muatan materi dalam mata kuliah Sistem Akuntansi dan membantu mahasiswa dalam penguasaan kemampuan keilmuan dan praktik baik dalam bentuk *hardskill* maupun *softskill* yang ditargetkan.

Pada penelitian tahap 1 ini analisis yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif, dimana pemilihan metode SCL didasarkan kepada karakteristik metode SCL dan sifat kanten materi yang akan disajikan dalam setiap pertemuan perkuliahan sistem akuntansi, serta hasil pengamatan terhadap pengajaran sistem akuntansi selama ini. Secara umum sifat materi yang akan disajikan dalam mata kuliah akuntansi cukup beragam. Ada konten materi yang dominan bersifat teori, dimana mahasiswa harus membaca materi tersebut dengan baik beserta contoh aplikasinya sehingga terbangun pemahaman yang utuh bagi mereka terhadap materi tersebut. Untuk materi yang bersifat seperti ini digunakan metode *Small Group Discussion*.

Materi yang kontennya terkait perancangan format dokumen dan catatan akuntansi, membutuhkan pengetahuan dan kemampuan analisis mahasiswa untuk merancang berbagai format media perekaman data sesuai dengan variasi kebutuhan informasi perusahaan. Untuk materi ini digunakan metode *Discovery Learning* yang dikombinasi dengan tugas terstruktur dan tugas kasus sederhana.

Pada materi yang berisi contoh-contoh sistem akuntansi pendukung yang ada di perusahaan dapat digunakan beberapa metode SCL seperti *Role Play*, *Contextual Instruction*, dan *Problem Based Learning*. Pada materi ini mahasiswa akan mempelajari berbagai contoh ideal sistem akuntansi pendukung yang ada di perusahaan untuk nantinya bisa menjadi panduan bagi mahasiswa untuk dapat merancang sendiri berbagai sistem akuntansi pendukung lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perusahaan yang berbeda-beda.

Setiap metode SCL yang digunakan tetap dapat dikombinasi dengan ceramah untuk pengantar materi, simpulan materi ataupun pembahasan tugas dan kasus yang diberikan. Hal ini sejalan dengan peran dosen selaku pembimbing ataupun fasilitator bagi mahasiswa. Model rancangan struktur metode Student Centre Learning (SCL) untuk mata kuliah Sistem Akuntansi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Model Rancangan Metode SCL pada Sistem Akuntansi dengan KBK

No	Metode SCL	Materi Ajar	Format Tugas	Keterangan
1.	Ceramah dan Tanya Jawab	✓ Gambaran Umum Perkuliahan ✓ Tata tertib dan Motivasi	-	Pertemuan Pertama (1 x Pertemuan)
2.	Ceramah untuk Teori Pengantar Sistem Akuntansi dan <i>Small Group Discussion</i>	✓ Pengantar Sistem Akuntansi ✓ Metodologi Perancangan Sistem Akuntansi ✓ Sistem Pengendalian Intren (SPI)	✓ Tanya Jawab ✓ Tugas Tertulis ✓ Pembuatan Simbol <i>Flowcart</i> dengan <i>software</i> komputer ✓ Presentasi dan Diskusi	Paket Rancangan Tugas dan Modul (3 x Pertemuan)
3.	<i>Discovery Learning</i> dan Simpulan Materi & Bahasan Kasus	✓ Perancangan Formulir ✓ Perancangan Jurnal ✓ Perancangan Rekening Buku Besar dan Buku Pembantu	✓ Tugas Tertulis ✓ Kasus Terstruktur ✓ Studi Kasus Sederhana	Paket Rancangan Tugas dan Modul (3 x Pertemuan)
5.	Ujian Tengah Semester (UTS)			(1 x Pertemuan)
6.	Penjelasan contoh sistem akuntansi, <i>Role Play</i> (Simulasi) dan	✓ Sistem Akuntansi Penjualan ✓ Sistem Akuntansi Piutang ✓ Sistem Akuntansi Penerimaan	✓ Penjelasan Sistem Akuntansi dan <i>document flowcart</i>	Paket Rancangan Tugas dan Modul

	Simpulan Materi	Kas	✓ Simulasi sistem akuntansi terkait ✓ Diskusi dan Tanya Jawab	(3 x Pertemuan)
7.	<i>Contextual Instruction</i> dan Simpuln Materi & Bahasan Tugas Lapangan	✓ Sistem Akuntansi Pembelian ✓ Sistem Akuntansi Utang ✓ Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas	✓ Tugas Lapangan untuk Observasi Sistem Akuntansi yang ada ✓ Pelaporan <i>document flowcart</i> sistem akuntansi dengan <i>software</i> komputer ✓ Presentasi dan Diskusi	Paket Rancangan Tugas dan Modul (3 x Pertemuan)
8.	<i>Prablem Based Learning</i> dan Simpuln Materi & Bahasan Kasus	✓ Sistem Akuntansi Penggajian ✓ Sistem Akuntansi Biaya Produksi	✓ Kasus Terstruktur Komprehensif ✓ Pembuatan <i>document flowcart</i> Sistem Akuntansi dengan <i>software</i> komputer	Paket Rancangan Tugas dan Modul (3 x Pertemuan)
9.	Ceramah dan Diskusi	✓ Reviu Materi Ajar untuk persiapan Ujian Akhir Semester (UAS)	✓ Latihan soal komprehensif	Pertemuan Terakhir (1 x pertemuan)
10.	Ujian Akhir Semester (UAS)			

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2015

Penelitian tahap 2 sampai dengan tahap 4 merupakan penerapan Draf Model Rancangan Struktur Metode SCL dalam perkuliahan Sistem Akuntansi di Prodi D3 dan D4 akuntansi Politeknik Negeri Padang. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut menjadi responden dalam penelitian ini. Respon mahasiswa terhadap penerapan Model metode SCL dikumpulkan dengan kuisioner. Setiap penugasan yang diberikan dalam penerapan metode SCL terkait diambil sebagai data nilai akademik mahasiswa.

Pada tahap terakhir penelitian ini, semua data penelitian yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mengetahui apakah metode SCL yang dipilih **“baik/sesuai”** untuk diterapkan dalam perkuliahan akuntansi. Dalam analisis data, nilai respon mahasiswa akan dibandingkan dengan nilai akademik sistem akuntansi mereka. Jika kedua nilai tersebut menunjukkan hasil yang **“baik atau sangat baik”**, maka metode SCL tersebut **“baik/sesuai”** untuk diterapkan pada perkuliahan sistem akuntansi. Secara umum hasil rekapitulasi nilai rata-rata respon mahasiswa dan nilai akademik mereka terhadap penerapan ke 5 (lima) metode SCL tersebut dalam perkuliahan sistem akuntansi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Penerapan Model Rancangan Metode SCL pada mata kuliah Sistem Akuntansi dengan KBK

No	Metode SCL	Nilai Rata-Rata Respon Mahasiswa			Nilai Rata-Rata Akademik Sistem Akuntansi		
		Nilai Data	Angka Mutu	Nilai Mutu	Nilai Data	Angka Mutu	Nilai Mutu
1	<i>Small Group Discussion</i>	3,92	B	Baik	77	B	Baik
2	<i>Discovery Learning</i>	4,36	B	Baik	80	A	Sangat Baik
3	<i>Role Play</i>	4,21	B	Baik	78	B	Baik
4	<i>Contextual Instruction</i>	4,27	B	Baik	80	A	Sangat Baik
5	<i>Prablem Based Learning</i>	4,19	B	Baik	76	B	Baik

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil penerapan Model Rancangan Metode SCL dalam mata kuliah Sistem Akuntansi diatas terlihat bahwa secara rata-rata respon mahasiswa terhadap

penerapan ke 5 (lima) metode SCL tersebut dalam perkuliahan sistem akuntansi adalah **“Baik”** yang juga didukung oleh nilai rata-rata akademik sistem akuntansi mereka yang juga **“Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa ke 5 (lima) metode SCL yang digunakan dalam penelitian ini **“Baik/Sesuai”** untuk diterapkan dalam mata kuliah sistem akuntansi dengan KBK.

Penerapan Model ini dalam perkuliahan sistem akuntansi diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa yang tinggi dalam penerapan metode SCL juga diharapkan akan dapat capai tujuan pembelajaran serta terbangunnya kompetensi mahasiswa, baik dari segi *hardskill* maupun *softskill* secara komprehensif.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu kepada model Kemmis dan Mac Tanggart yang dirancang ke dalam 5 tahapan utama yaitu : Penelitian terbagi 5 (lima) tahapan utama yaitu : (1) Perencanaan dan Persiapan (*Planning*), (2) Tindakan dan Pengamatan (*Action dan Observation*), (3) Analisis dan Evaluasi (*Reflecting dan Replanning*), (4) Tindakan dan Pengamatan (*Action dan Observation*), (5) Analisis Hasil Akhir Penelitian (*Reflecting*).

Pada penelitian tahap 1 diperoleh draf model rancangan susunan metode SCL dalam mata kuliah sistem akuntansi, dimana terpilih 5 (lima) metode SCL untuk digunakan dalam mata kuliah sistem akuntansi dengan KBK ini yaitu : metode *Small Group Discussion*, *Discovery Learning*, *Role Play*, *Problem Based Learning* dan *Contextual Instruction*.

Penerapan ke 5 (lima) metode SCL tersebut dalam perkuliahan sistem akuntansi dilakukan pada tahapan 2 samapi dengan 5 dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata respon mahasiswa terhadap penerapan ke 5 (lima) metode SCL ini dalam perkuliahan adalah **“Baik”** yang sejalan dengan nilai akademik sistem akuntansi mereka yang secara rata-rata juga **“Baik”**. Jadi dapat disimpulkan Model Rancangan Struktur Metode SCL pada mata kuliah Sistem Akuntansi dengan KBK yang diusulkan dalam penelitian ini adalah **“Baik”**. Model ini dapat diterapkan dalam perkuliahan sistem akuntansi baik di prodi D3 maupun D4 Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perkuliahan Sistem Akuntansi berdasarkan kurikulum dan durasi waktu perkuliahan pada prodi D3 dan D4 Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Sehingga hasil penelitian ini mungkin akan berbeda atau tidak dapat langsung diterapkan pada mata kuliah sistem akuntansi di prodi lainnya jika muatan kurikulum dan durasi waktu perkuliahannya berbeda.

Saran

Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya memperhatikan muatan kurikulum dan jangka waktu dan durasi waktu perkuliahan sebelum menerapkan Model Rancangan Struktur Metode SCL pada mata kuliah Sistem Akuntansi ini. Peneliti juga dapat menggunakan metode SCL yang lainnya yang tidak dipilih dalam penelitian ini, karena karakteristik materi perkuliahan sangat menentukan dalam pemilihan model SCL yang akan digunakan.

REFERENSI

- [1] Amirin, Tatang M. 2009. *Classroom action research* (penelitian tindakan kelas), diunduh dari <http://www.tatangmanguny.files.wordpress.com/2009/05/kemmis-mctaggart-ar-cycles1.gif>, Sabtu, 14 April 2012
- [2] Arifin, Samsul. 2010, P3AI-ITS, metode pembelajaran *Student Center Learning*, diunduh dari <http://abdulkadirsyam.wordpress.com/2010/03/12/metode-belajar-student-center-learning-scl/>
- [3] -----, 2010, *Memahami KBK_SCL dan implementasinya*. P3AI-ITS, diunduh dari <http://www.vilila.com/2010/10/memahami-kbk-scl-dan-implementasinya.html>
- [4] A, Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Buku Panduan Pelaksanaan *Student Centered Learning* (SCL) dan *Student Teacher Aesthetic Role-Sharing* (STAR), Pusat Pengembangan Pendidikan, Universitas Gajah Mada, 2010
- [6] Buku Panduan Pengembangan KBK Pendidikan Tinggi, Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- [7] Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT), Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012
- [8] Chistiani, Ari dan MintoHari, 2014, Penerapan Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, Vol o2 No 02, 2014.
- [9] Dewajani, Sylvi. 2008, Bahan pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pemelajaran student centred Learning (SCL), Tim KBK Dikti.
- [10] Hardiansyah Heri, Bambang Genjik, dan Husni Syahrudin, (2014), Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Di MTS, Srikipsi : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
- [11] Media Pendidikan Indonesia 2012, Desain PTK Model Kemmis & McTaggart, Copyright : www.m-edukasi.web.id , diunduh Sabtu, 14 April 2012, di

<http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/desain-ptk-model-kemmis-mctaggart.html>

- [12] Mutmainah, Siti, 2008, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat pada Mahasiswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- [13] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Modul, Jakarta.
- [14] Kepmen No 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
- [15] Kepmen no 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- [16] Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- [17] Rahman Risqi, Maarif Samsul. 2014, Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat, **Infinity**, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No 1, Februari 2014.
- [18] Rahmat, 2011, Lokakarya Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Universitas Diponegoro, <http://eprints.undip.ac.id/28581/>
- [19] Saptono Bambang, Senin Anwar, 2009, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 2 No 1, Maret 2009.
- [20] Sari D, Noor Ali, 2010, Pengembangan Tata Laksana Program Perkuliahan Jurusan Sistem Informasi ITS dengan metode SCL, Paper, Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informatika Institut Teknologi sepuluh
- [21] Unit Pengembangan Materi dan Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, DIKTI 2005
(<http://www.cintyasantosa.cz.cc/>)<http://uripsantoso.wordpress.com/category/sci/>
- [22] Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [23] Vahlia Ira, Mardiyana, Sutrima. 2013, Eksperimentasi Model Pembelajaran Discovery dan Group Investigation terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa, Tesis S2, Prodi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [24] Widodo, Widya Apriani Putri, 2011, Studi Atas Pelaksanaan Metode PBL dan Konvensional dalam Hubungannya dengan Peningkatan Prestasi dan Sofskill Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol 6, No 2, Juli 2011.

- [25] Zahara; Afni, Zalida; 2015, Perancangan Struktur Metode Student Centre Learning (SCL) Dalam Mata Kuliah Sistem Akuntansi Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.12, No.2 Desember 2015.